
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 192/II SUNGAI BULUH

Aulia Khoerunnisa^{1*}, Tri Wera Agrita², Aprizan³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³

E-mail: auliakhoerunnisa1606@gmail.com^{1*}, trikeramaulana@gmail.com²,
apriiizan87@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 192/II Sungai Buluh. Rendahnya ketuntasan belajar (37%) akibat pembelajaran konvensional menjadi latar belakang penelitian. Metode menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan 22 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan kinerja guru dari 54,54% menjadi 90,90% dan ketuntasan belajar dari 81,81% menjadi 95,45%. Aktivitas siswa konsisten pada kategori baik hingga sangat baik. Model *Quantum Teaching* dengan tahapan tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan terbukti efektif menciptakan pembelajaran bermakna. Penelitian ini memberikan alternatif inovatif untuk mengatasi pembelajaran konvensional dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar; Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Quantum Teaching model on improving the learning process and outcomes of fifth-grade Indonesian language students at SDN 192/II Sungai Buluh. The low learning achievement (37%) due to conventional learning served as the background for the study. The method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, involving 22 students. Data were collected through observation, testing, and documentation. The results showed an increase in teacher performance from 54.54% to 90.90% and learning achievement from 81.81% to 95.45%. Student activity consistently ranked between good and excellent. The Quantum Teaching model, with its stages of "grow, experience, name, demonstrate, repeat, and celebrate," has proven effective in creating meaningful learning. This research provides an innovative alternative to conventional learning and contributes to improving the quality of basic education.

Keywords: *Quantum Teaching; Learning Outcomes; Indonesian; Elementary School; Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan proses pembelajaran yang merupakan komunikasi dua arah antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Guru menjadi salah satu faktor penentu mutu pendidikan karena memiliki pengaruh besar dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (Zakaria et al., 2021). Melalui proses belajar mengajar, guru menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademik, skill, emosional, moral, dan spiritual. Guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk menggairahkan motivasi belajar peserta didik (Triningsih et al., 2024).

Model pembelajaran yang digunakan berpengaruh dalam mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas pembelajaran (Tugiman, 2020). Setiap model pembelajaran memberikan pengalaman belajar unik kepada peserta didik dan memengaruhi motivasi, keterlibatan, serta pemahaman mereka terhadap materi. Pendidik perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal (Hakim, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18-19 Juli 2025 di Kelas V SDN 192/II Sungai Buluh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) dan belum mengarah pada pendekatan *student centered learning*. Hal ini tercermin dari rendahnya antusiasme peserta didik yang ditandai minimnya rasa ingin tahu terhadap materi. Ketika pendidik mengajukan pertanyaan, hanya sebagian kecil peserta didik memberikan respons, sementara sebagian besar bersikap pasif. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan umumnya masih konvensional melalui metode ceramah dan pemberian tugas individu, sehingga menimbulkan kejemuhan peserta didik.

Data hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik, hanya 8 peserta didik (37%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata kelas 64,54, sementara 14 peserta didik (63%) belum mencapai KKTP sebesar 75. Rendahnya hasil ujian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 192/II Sungai Buluh masih kurang optimal sehingga hasil belajar peserta didik tergolong rendah.

Dalam konteks ini, model pembelajaran *Quantum Teaching* dipilih sebagai alternatif solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi. Model *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mengoptimalkan potensi peserta didik. Model ini mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, dengan mencakup unsur-unsur pembelajaran efektif yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Manik et al., 2025).

Quantum Teaching sebagai sebuah model pembelajaran memiliki karakteristik unik yang memungkinkan tujuan dan keinginan peserta didik untuk dibangun serta dicapai secara terbuka dan demokratis. Model ini menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif,

penggunaan berbagai modalitas belajar, dan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik (Nurdiansyah, 2019). Keunggulan model *Quantum Teaching* terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari aspek fisik, emosional, hingga intelektual peserta didik dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang holistik (Zubaili & Mahmud, 2024).

Model *Quantum Teaching* juga menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, rileks, namun tetap serius dan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Putra et al., 2024). Melalui penerapan model *Quantum Teaching*, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor peserta didik secara seimbang (Pratama, 2018).

Relevansi penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Talle et al., 2024) dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba". Penelitian tersebut menunjukkan hasil positif dalam penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda. Hal ini memberikan indikasi bahwa model *Quantum Teaching* memiliki potensi yang baik untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia (Talle et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kondisi kritis pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 192/II Sungai Buluh yang menunjukkan ketidakefektifan metode konvensional dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tingkat ketuntasan yang hanya mencapai 37%, diperlukan intervensi pedagogis yang mampu mentransformasi proses pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik jangka pendek, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan kemampuan literasi dan komunikasi peserta didik yang merupakan kompetensi fundamental dalam era digital dan global saat ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi komprehensif penerapan model *Quantum Teaching* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, yang masih terbatas dalam literatur penelitian Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga menganalisis transformasi proses pembelajaran secara holistik, termasuk aspek keterlibatan siswa, kinerja guru, dan dinamika kelas. Pendekatan penelitian tindakan kelas yang digunakan memungkinkan pemahaman mendalam tentang mekanisme perubahan pembelajaran dan memberikan model implementasi yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain dengan karakteristik serupa.

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis, dimana secara teoretis memperkaya khazanah pengetahuan tentang efektivitas model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara secara praktis memberikan alternatif solusi konkret bagi permasalahan pembelajaran yang dihadapi sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan *framework*

implementasi yang sistematis bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Berdasarkan landasan teoretis dan empiris yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 192/II Sungai Buluh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas model *Quantum Teaching* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Arikunto, (2019) dalam (Jamalina, 2023) berpendapat bahwa PTK terdiri dari empat tahapan utama yang membentuk siklus berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 192/II Sungai Buluh, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian adalah minggu kedua dan ketiga bulan Agustus 2025, dengan mempertimbangkan kalender akademik sekolah dan kebutuhan beberapa siklus untuk proses pembelajaran yang efektif.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas V semester ganjil SDN 192/II Sungai Buluh. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yang melibatkan seluruh peserta didik Kelas V yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, serta 1 orang pendidik kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama yakni; 1) observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan untuk memperoleh data tentang peningkatan implementasi model *Quantum Teaching*; 2) tes, menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan *essay* yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Setiap siklus menggunakan 10 butir soal yang menekankan pada aspek kognitif, didahului dengan pembuatan kisi-kisi soal; dan 3) Dokumentasi Berupa pencatatan dan pengelompokan informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar, dan video sebagai bukti valid dari berbagai sumber selama proses penelitian.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan dua pendekatan yakni; 1) Analisis data kualitatif, meliputi tiga tahapan: (a) reduksi data untuk menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan, (b) verifikasi data melalui triangulasi sumber, metode, atau teori untuk meningkatkan validitas, dan (c) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul; 2) Analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan persentase untuk menganalisis proses pembelajaran dengan membagi frekuensi yang dicari persentasenya dengan

jumlah responden kemudian dikalikan seratus persen. Kriteria keberhasilan pembelajaran dikategorikan menjadi sangat baik (90-100%), baik (80-89%), cukup (70-79%), kurang (50-69%), dan gagal (0-49%). Kriteria hasil belajar peserta didik ditetapkan tercapai apabila ≥ 75 sesuai KKTP dan tidak tercapai apabila ≤ 75 . Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila proses pembelajaran mencapai minimal 75% dan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan minimal 75% berdasarkan KKTP yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Observasi Pendidik

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Observasi terhadap pendidik dilakukan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*.

Tabel 1. Hasil Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Indikator Terlaksana	Indikator Tidak Terlaksana	Total Indikator	Persentase	Kategori
I	1	6	5	11	54,54%	Kurang
I	2	8	3	11	72,72%	Cukup
II	1	9	2	11	81,81%	Baik
II	2	10	1	11	90,90%	Sangat Baik

2. Observasi Peserta Didik

Observasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik

Siklus	Pertemuan	Jumlah Siswa Mencapai Indikator	Total Siswa	Persentase	Kategori
I	1	18	22	81,81%	Baik
I	2	20	22	90,90%	Sangat Baik
II	1	18	22	81,81%	Baik
II	2	20	22	90,90%	Sangat Baik

3. Hasil Belajar Siswa

Model *Quantum Teaching* diterapkan melalui 6 tahapan: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Pada Siklus I, materi yang diajarkan adalah majas dengan fokus pada 3 jenis majas (asosiasi/perumpamaan, metafora, dan hiperbola). Pada Siklus II, materi yang diajarkan adalah kalimat langsung dan tidak langsung.

Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti mengikuti sintaks *Quantum Teaching*, dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilakukan dengan sistem diskusi

kelompok yang membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil belajar siswa diukur melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 soal pada setiap akhir siklus dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Total Siswa	Persentase Ketuntasan	Siklus
I	18	4	22	81,81%	I
II	21	1	22	95,45%	II

Pada Siklus I, dari 22 peserta didik terdapat 18 siswa (81,81%) yang mencapai KKTP dan 4 siswa (18,18%) belum mencapai KKTP. Siswa yang mencapai ketuntasan memperoleh nilai antara 80-100, sedangkan yang belum tuntas memperoleh nilai di bawah 75. Pada Siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan dengan 21 siswa (95,45%) mencapai KKTP dan hanya 1 siswa (4,54%) yang belum mencapai KKTP. Peningkatan ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 13,64%.

Pembahasan

Progresivitas kinerja pendidik yang teramat mengindikasikan terjadinya adaptasi pedagogik yang signifikan terhadap implementasi model *Quantum Teaching*. Transformasi dari kategori kurang menuju sangat baik mencerminkan internalisasi enam tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) sebagai kerangka kerja instruksional yang terstruktur. Fenomena ini mengonfirmasi teori adaptasi instruksional bahwa pendidik memerlukan proses iteratif untuk menguasai paradigma pembelajaran baru (Malika et al., 2024). Aspek kritis yang perlu digarisbawahi adalah kemampuan pendidik untuk mengintegrasikan keenam tahapan *Quantum Teaching* secara holistik, bukan sekedar aplikasi langkah demi langkah. Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran tidak hanya bergantung pada prosedur, melainkan pada kemampuan pendidik untuk menciptakan sinergi antarkomponen pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Peningkatan kemampuan guru dari yang awalnya kurang baik hingga menjadi sangat baik menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat dipelajari dan diterapkan dengan efektif. Perubahan ini bukan hanya tentang menguasai langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga perubahan cara pandang guru dalam mengajar. Guru yang semula lebih banyak berbicara di depan kelas, kini menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar aktif. Hal menarik dari penelitian ini adalah guru tidak langsung sempurna dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. Butuh proses adaptasi dan refleksi untuk memperbaiki cara mengajar. Ini menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran memerlukan waktu dan latihan agar bisa diterapkan dengan maksimal. Guru harus memahami tidak hanya langkah-langkahnya, tetapi juga filosofi di balik setiap tahapan.

Meskipun persentase aktivitas siswa tidak meningkat drastis, kualitas keterlibatan mereka mengalami perubahan yang signifikan. Tidak ada lagi siswa yang pasif atau acuh dalam pembelajaran. Semua siswa terlibat aktif, meskipun dengan cara yang berbeda-beda sesuai

kemampuan masing-masing. Model *Quantum Teaching* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa. Tahapan "tumbuhkan" membuat siswa penasaran dengan materi yang akan dipelajari. Tahapan "alami" memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi sendiri konsep pembelajaran. Yang paling penting, tahapan "rayakan" memberikan pengakuan atas usaha siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang benar-benar memahami materi bahasa Indonesia, khususnya tentang majas dan kalimat langsung-tidak langsung. Yang lebih penting lagi, siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami konsep dan bisa menerapkannya. Keberhasilan ini terjadi karena model *Quantum Teaching* melibatkan berbagai indera dalam belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat, menyentuh, dan merasakan pembelajaran. Hal ini membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa dengan berbagai gaya belajar. Model *Quantum Teaching* terbukti dapat meminimalisir siswa yang pasif dalam pembelajaran. Sistem diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi mendorong seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Yanuarti & Sobandi, 2016). Dengan demikian, model *Quantum Teaching* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V terbukti efektif meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dua siklus. Kinerja guru mengalami peningkatan substansial dalam mengelola pembelajaran, mulai dari membuka pelajaran hingga penutup. Model ini memungkinkan guru mengoptimalkan pengelolaan kelas dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia meningkat karena terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang memuaskan, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus pertama ke kedua. Hal ini menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* efektif membantu siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan lebih baik dan mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar. Model *Quantum Teaching* terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, F. R. (2021). Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.698>
- Jamalina, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mapel Fiqih Materi Infak Dan Sedekah

- Melalui Media Flipchart Kelas V Mis Al-Iqra. *Jurnal Siklus*, 1(2), 16–28.
- Malika, A. S., Febriza, I. N. Z., & Alifiyarizqi, R. (2024). *Pengembangan Profesi* (Vol. 2).
- Manik, W., Ivanatha, A. G., Syuhada, H., Maldini, Y., Islam, M. F., & Rambe, Z. F. (2025). Quantum Teaching Dan Quantum Learning Dalam Pembelajaran. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 336–346. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.697>
- Nurdiansyah, A. (2019). Penerapan Pendekatan Quantum Teaching-Learning Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mempawah. *Jurnal SAP*, 8(6), 1–11.
- Pratama, fidya arie. (2018). penerapan pembelajaran Quantum melalui strategi TANDUR.pdf. In *jurnal ilmiah EDUKASI* (Vol. 6, Issue 1, pp. 183–192).
- Putra, Y. I., Idrus, A., & Firman, F. (2024). Technology and entrepreneurship combine: Shaping an innovative future. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(3), 158–164. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i3.11866>
- Talle, N., Quraisy, H., & Rahman, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 23–42.
- Triningsih, T., Purwanto, B. E. P., & Mulyono, T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di Sdn Siwungkuk 01 Brebes. *Journal of Education Research*, 5(1), 896–901. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.932>
- Tugiman. (2020). PENERAPAN SUPERVISI KLINIS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGGUNAKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SDN 199/X PETALING. *Literasiologi*, 2(2), 1–9.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>
- Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. (2021). Dimensi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1630. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15072>
- Zubaili, Z., & Mahmud, S. (2024). Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Siswa MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 425–432. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1062>